

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi merupakan penyakit yang terus – menerus berkembang dari waktu ke waktu dan menjadi masalah di negara – negara berkembang termasuk Indonesia. Istilah penyakit infeksi di gambarkan sebagai pertumbuhan mikroorganisme dan bereplikasi di tubuh inangnya. Perubahan yang terjadi pada tubuh secara fisiologi merupakan tanda timbulnya penyakit penyakit infeksi. Penyakit karena infeksi dapat ditularkan dari satu orang ke orang atau dari hewan ke manusia dan dapat disebabkan oleh beberapa mikroorganisme seperti bakteri, virus, parasit, dan jamur yang menginfeksi kulit, pernafasan, saluran kemih, dan lain – lain. (Solikhah, 2018).

Bakteri yang sering menyebabkan infeksi manusia contohnya ialah *Staphylococcus aureus* (Fadila et al., 2019). *Staphylococcus aureus* merupakan bakteri yang paling mencemaskan di dunia Kesehatan karena sangat patogen dan dapat menyebabkan infeksi berat pada individu yang tadinya sehat. *Staphylococcus aureus* adalah salah satu kelompok bakteri gram positif yang hampir semua strainnya bersifat patogen yang berkaitan dengan virulensi toksin, invasif, dan ketahanan terhadap antibiotik. (Rahmi et al, 2015). *Staphylococcus aureus* menjadi salah satu masalah yang serius karena terjadi resistensi pada bakteri ini terhadap berbagai jenis antibiotik. (Trisia Dkk, 2018)

Pengobatan untuk infeksi bakteri dapat menggunakan antibiotik (Qorik'ah, 2022). Meluasnya penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan terjadinya resistensi antibiotik. (Maryadi et al., 2017). Resistensi adalah suatu kondisi dimana strain bakteri didalam tubuh sudah kebal terhadap agen bakteri, sehingga agen bakteri tidak dapat mencegah pertumbuhan bakteri didalam tubuh. Untuk mengurangi adanya resistensi terhadap antibiotik diperlukan pengobatan dengan alternatif lain seperti menggunakan bahan alam yang memiliki senyawa antibakteri sebagai obat tradisional. (Nor et al, 2018 dalam Qorik'ah, 2022)

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. (BPOM, 2019).

Salah satu tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat luas sebagai obat herbal adalah daun pepaya. (Nirosha dan Mangalanayaki, 2013 dalam Hartini & Mursyida, 2019).

Pepaya (*Carica Papaya* L.) termasuk dalam famili Caricaceae yang memiliki khasiat terapeutik dan nutrisi yang bermanfaat. Bagian – bagian dari tanaman pepaya telah banyak digunakan sejak zaman dahulu sebagai pengobatan maupun terapi. (Rahayu & Tjitraesmi, 2016) mengatakan bahwa daun pepaya memiliki manfaat dalam pengobatan yang sangat beragam karena mengandung senyawa aktif seperti karposida yang berperan sebagai antikanker, antioksidan, antidiabetes, antiinflamasi, antibakteri, antimalaria, antidengue, dan penyembuh luka.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Lestari, et al., 2021) dapat disimpulkan bahwa ekstrak etanol daun pepaya (*Carica papaya* L.) memiliki potensi sebagai antibakteri pada konsentrasi 10%, 15%, dan 20% dengan masing-masing zona hambat sebesar 10,01 mm, 13,03 mm, dan 15,01 mm. Menurut Farmakope Edisi VI, antibakteri dikatakan memiliki efek yang memuaskan jika diameter daerah hambatan pertumbuhan bakteri kurang lebih 14 – 16 mm dan memberikan suatu hubungan dosis yang reproduksibel.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Uji Efek Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Pepaya (*Carica Papaya* L.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* Secara Difusi Agar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah ekstrak etanol daun pepaya mempunyai efek sebagai antibakteri terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?
2. Pada konsentrasi berapakah ekstrak etanol daun pepaya mempunyai efek antibakteri terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah ekstrak etanol daun pepaya mempunyai efek sebagai antibakteri terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.
2. Untuk mengetahui pada konsentrasi tertentu ekstrak etanol daun pepaya mempunyai efek antibakteri terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai penambah wawasan bagi pembaca bahwa daun pepaya berkhasiat sebagai antibakteri.
2. Sebagai panduan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian selanjutnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam hal penelitian tentang obat tradisional.